



Humas dalam Institusi Lembaga Pendidikan Islam

Endang Sri Mulyani*, Imam Fauji

Program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstrak: Hubungan Masyarakat (*Public Relations*) merupakan alat komunikasi dari sebuah organisasi dengan masyarakat di sekitar lingkungannya dalam jangkauan visi dan misi yang menjadi tujuan dari organisasi. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memberikan informasi tentang urgensi manajemen humas dalam lembaga pendidikan dan bagaimana strategi pelaksanaan Manajemen Humas sehingga tercapai apa yang menjadi cita-cita dan impian dari setiap lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam.

Kata kunci: Manajemen Humas, Lembaga Pendidikan Islam

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i2.1356>

*Correspondence: Endang Sri Mulyani

Email: 24861080044@mhs.umsida.ac.id

Received: 31-12-2024

Accepted: 07-01-2025

Published: 31-01-2025

Abstract: *Public Relations is a communication tool of an organization with the community around its environment within the reach of the vision and mission that is the goal of the organization. The purpose of writing this article is to provide information about the urgency of public relations management in educational institutions and how the implementation strategy of Public Relations Management so as to achieve what is the goal and dream of every educational institution, especially Islamic educational institutions.*

Keywords: *Public Relations Management, Islamic Education Institutions*



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Pendahuluan

Dalam memahami fungsi dan peran manajemen Hubungan Masyarakat (*Public Relations*) pada konteks lembaga pendidikan Islam, terdapat beragam pandangan dari para ahli. Menurut (Hidayat & Wijaya, 2017) konsep *Public Relations* dapat didefinisikan secara berbeda-beda.

- 1) John E. Marston melihat hubungan masyarakat sebagai sebuah proses komunikasi yang terencana dan persuasif, bertujuan untuk memengaruhi masyarakat secara signifikan.
- 2) Frang Jefkins menggambarkan *Public Relations* sebagai bentuk komunikasi yang terarah dan mencakup interaksi dua arah, baik dalam organisasi komersial maupun non-komersial, di sektor publik maupun swasta, dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama.

3) Glen M. Broom menambahkan bahwa *Public Relations* merupakan fungsi manajemen yang bertugas membangun serta memelihara hubungan baik antara organisasi dan publik, yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan organisasi tersebut.

Fungsi dan peran manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) memiliki prinsip dasar yang juga selaras dengan ajaran Al-Qur'an. Prinsip-prinsip ini tercermin dalam beberapa ayat yang memberikan panduan bagi Humas dalam menjalankan tugasnya.

1) fungsi Humas sebagai pemberi peringatan, sebagaimana firman Allah dalam al Quran Surah Al-Fath ayat 8 ;

نَ أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

yang menyatakan bahwa Nabi diutus sebagai saksi, pembawa kabar gembira, sekaligus pemberi peringatan.

2) Humas bertugas menyebarkan informasi yang benar. Hal ini ditegaskan dalam Al-Quran surah Al-Maidah ayat 67 :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ

di mana Rasulullah diperintahkan untuk menyampaikan apa yang diwahyukan kepadanya.

3) Humas berperan dalam membangun kerja sama dan memelihara pengertian antara organisasi dan publik, seperti yang dijelaskan dalam Surah Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَتَقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

yang mengajak manusia untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa, dan menghindari kerja sama dalam hal dosa dan pelanggaran.

Metode

Jenis dan metode dalam penulisan artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan metode Studi Literatur (*Library Research*). Studi literatur ini mengambil data dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penulisan (Munandar & Wardaningsih, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian (Saiful Rizal, 2019) dengan judul “Humas dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam” Mengamati bagaimana konsep Humas dalam manajemen pendidikan Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum utama Islam. Dalam pandangan ini, Humas berperan penting dalam menjaga hubungan yang baik, baik dengan

Allah maupun sesama manusia. Hal ini bertujuan agar manusia terhindar dari keburukan dan kehinaan, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 112 ;

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيْنَ مَا تَفْتَوُوا أَلَّا يَحْبِلَ مِنَ اللَّهِ وَ حَبْلِ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَ ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَ يَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ۗ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.”

Etika dan peraturan Kehumasan Dalam Sudut Pandangan Al-Qur'an

Etik-etika kehumasan yang terdapat dalam perspektif Al-Qur'an memiliki pedoman yang jelas.

1. mengajak dengan cara yang bijaksana. Hal ini tercermin dalam firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125 ;

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَ الْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَ جَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

yang mengajarkan agar menyeru manusia kepada jalan Allah dengan hikmah, melalui nasihat yang baik, serta melakukan debat dengan cara yang santun. Allah lebih mengetahui siapa yang tersesat dan siapa yang memperoleh petunjuk-Nya.

2. Berkata dengan baik dan jujur

Berinteraksi dengan sekitar adalah modal utama dalam menjalin hubungan masyarakat (Humas). Dalam Islam, proses komunikasi memiliki prinsip, kaidah, dan etika tersendiri yang bersumber dari Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai pedoman untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Islam menganjurkan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam setiap komunikasi. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, khususnya pada Surat An-Nisa' ayat 5, yang mengingatkan pentingnya berbicara dengan cara yang baik.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَكَسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”

Etika dan Peraturan Kehumasan Dalam Sudut Pandangan Berdasar al-Hadits

1. Merencanakan program

أخبرني الحسن بن حليم المرزوي , أنبأ أبو الموجه , أبأ عبدان , أنبأ عبد الله بن أبي هند , عن أبيه , عن إبنني عباس , رضي الله عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لرجل وهو يعظه : " اغتتم خمسا قبل خمس : شبابك قبل هرمك , وصحتك قبل سقمك , وغناءك قبل فقرك , وفراغك قبل شغلك , وحياتك قبل موتك (رواه الحاكم)

Ibnu 'Abbas R.A. meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW menasihati seseorang dengan bersabda: "Manfaatkanlah lima hal sebelum datang lima hal yang akan mengubahnya: masa mudamu sebelum tua, kesehatanmu sebelum sakit, kekayaanmu sebelum miskin, waktu luangmu sebelum sibuk, dan hidupmu sebelum kematian menjemput. (H.R . Hakim)

2. Menggunakan perkataan yang baik, lugas, dan jelas

عن أبي هريرت رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليسمت , و من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم جاره , ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه (رواه البخار و مسلم)

Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia berkata yang baik atau diam. Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia menghormati tetangganya. Dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia memuliakan tamunya. (HR. Bukhari no. 6018, Muslim no. 47).

Humas Dalam Sudut Pandangan Manajemen Pendidikan Islam

AlQuran diturunkan kepada *Nabiyullah* Muhammad *Shalallahu 'alaihi Wassalam* berlalu empatbelas abad lamanya telah memberikan teladan yang luar biasa bagi umat manusia, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Nabi mengajarkan agar setiap orang bersikap lembut dan ramah kepada siapa saja, baik kepada sesama muslim maupun non-muslim. Pada awal masa kenabiannya, Rasulullah Saw. menyampaikan dakwah secara sembunyi-sembunyi (*sirriyah*), dan orang-orang pertama yang menerima hidayah adalah mereka yang paling dekat dengannya, seperti istri, kerabat, saudara, dan sahabat terdekat. Mereka inilah yang menjadi sasaran awal dakwah sebagai publik internal yang memperkuat pondasi perjuangan. Selanjutnya, Rasulullah berdakwah secara terang-terangan (*jahriyah*) kepada masyarakat luas sebagai publik eksternal. Islam mengajarkan pentingnya bertindak dengan kebenaran dan kejujuran. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah: "Wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu bersama orang-orang yang benar" (QS. At-Taubah: 119)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ.

“ (Yang lebih baik bagi mereka) taat (kepada Allah) dan bertutur kata yang baik. Sebab apabila perintah (perang) ditetapkan (mereka tidak menyukainya). Padahal jika mereka benar-benar (beriman) kepada Allah , niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka.” (QS. Muhammad:21).

طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَعْرُوفٌ ۚ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرُ ۖ فَلَوِصَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ

Arthur W. Page menyebutkan bahwa seorang praktisi humas perlu menerapkan tujuh prinsip dasar untuk menjalankan perannya dengan baik. Prinsip-prinsip tersebut meliputi: menyampaikan kebenaran secara jujur, membuktikan ucapan melalui tindakan nyata, mendengarkan masukan dari pemangku kepentingan atau konsumen, mempersiapkan organisasi menghadapi masa depan, mengelola hubungan masyarakat seolah seluruh keberlangsungan lembaga bergantung padanya, memahami bahwa karakter sebenarnya dari sebuah lembaga tercermin melalui para anggotanya, serta selalu bersikap tenang, sabar, dan menjaga humor yang baik.

Penelitian (Bahrudin, 2023), dengan judul “Urgensi Manajemen Humas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah” mengangkat pentingnya peran Humas dalam dunia pendidikan. Berdasarkan Griswold (1966), Humas adalah fungsi administratif yang bertugas mengevaluasi opini publik, menyesuaikan tindakan organisasi dengan kepentingan masyarakat, serta mengembangkan program yang mendukung terciptanya pemahaman dan dukungan dari masyarakat (Fithriani, 2019).

Ada empat peran utama Humas dalam organisasi:

- 1) Penasihat Ahli (*Expert Prescriber*), di mana praktisi Humas yang berpengalaman membantu menemukan solusi tepat atas permasalahan hubungan dengan publik.
- 2) Fasilitator Komunikasi (*Communication Facilitator*), yang berperan sebagai jembatan komunikasi antara manajemen dan publik untuk menciptakan saling pengertian, kepercayaan, dan penghargaan.
- 3) Fasilitator Proses Pemecahan Masalah (*Problem Solving Process Facilitator*), di mana Humas mendukung pimpinan dalam proses pengambilan keputusan secara profesional.
- 4) Teknisi Komunikasi (*Communications Technician*), peran Humas sebagai "jurnalis internal" yang bertugas menyediakan layanan komunikasi teknis dalam organisasi (Dakir et al., 2018).

Agar sebuah lembaga pendidikan dapat secara efektif mengembangkan kualitasnya, diperlukan serangkaian strategi yang fokus pada beberapa aspek penting. (1) lembaga perlu memiliki misi yang jelas dan khas. (2) Perlu adanya fokus yang kuat terhadap kebutuhan pelanggan, termasuk peserta didik dan pihak terkait lainnya. (3) Strategi yang matang harus dirancang untuk mencapai misi tersebut. (4) Seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, perlu dilibatkan dalam pengembangan strategi. (5) Pemberdayaan staf menjadi penting, yaitu dengan menghilangkan hambatan dan mendukung mereka agar

dapat berkontribusi maksimal, termasuk melalui pembentukan tim kerja yang efektif. (6) Penilaian dan evaluasi harus dilakukan untuk menilai sejauh mana lembaga mencapai tujuan yang terkait dengan kepuasan pelanggan (Prasojo, 2016).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan. (1) Kebijakan pendidikan nasional sering kali menggunakan pendekatan:

“*educational production function*” atau analisis input belum cukup konsisten. (2) Pengelolaan pendidikan masih dengan cara yang sentralistik. (3) Kurangnya partisipasi masyarakat, khususnya orang tua.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat penting dilakukan. Menurut Sukmadinata dalam Engkoswara, program peningkatan mutu perlu didasarkan pada beberapa prinsip utama, yaitu: adanya komitmen terhadap perubahan, pemahaman yang jelas terhadap kondisi saat ini, visi yang kuat untuk masa depan, serta rencana yang terperinci (Dhuhani, 2016).

Wahjosumidjo (1999) merumuskan beberapa modul utama dalam manajemen Humas bagi lembaga pendidikan. (1) Analisis, yaitu proses di mana berbagai isu dari masyarakat diidentifikasi dan dihubungkan satu sama lain untuk pemahaman yang lebih menyeluruh. (2) Komunikasi adalah merupakan proses interaksi baik antar anggota masyarakat maupun antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar. (3) Keterlibatan di mana masyarakat berpartisipasi dengan memberikan kontribusi berupa energi, keahlian, dan berbagai sumber daya lainnya kepada sekolah, serta ikut dalam proses pengambilan keputusan terkait sekolah. (4) Penyelesaian yaitu langkah-langkah yang dirancang untuk menyelesaikan masalah dan mengurangi potensi konflik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penelitian (Novitsari, 2021) dengan judul Strategi Dan Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam. Pada kegiatan pencarian informasi data ini mengungkap adanya lembaga pendidikan memiliki tugas penting dalam mencetak generasi yang berkompeten dalam bersosialisasi dengan berbagai lingkungan, seperti dilingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan negara. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan perlu bekerja sama dengan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan manajemen Humas di lembaga mereka.

Tujuan utama dari manajemen Humas di lembaga pendidikan adalah untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara lembaga dan masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa saling percaya, memberi arti, dukungan, serta mendapat nilai positif dari masyarakat. Sementara itu, fungsi pengelolaan Humas adalah untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan publik lain yang memengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut.

Prinsip dasar manajemen Humas meliputi nilai-nilai keikhlasan dalam beramal dan akhlak mulia yang baik. Koordinasi serta manajemen Humas sebenarnya telah diajarkan oleh nabi melalui sikap dan perilaku beliau dalam berkomunikasi dengan orang lain, yaitu sifat *shiddiq* (benar), *tabligh* (menyampaikan), *amanah* (dapat dipercaya), dan *fathonah* (cerdas), yang semuanya berfungsi untuk memperkuat hubungan baik dengan pihak internal maupun eksternal.

Etika Humas yang sejalan dengan ajaran Islam, menurut Nazarullah (2018), mencakup dua hal penting. Pertama "*Qaulan Sadidan*" yang mengandung kegiatan kehumasan yang baik. Dalam hal ini, komunikasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam dengan mitranya haruslah jujur, akurat, dan tanpa rekayasa. Landasan dari perilaku ini terdapat dalam firman Allah dalam QS. An-Nisa' ayat 9,

وليشخ الذين تركوا من خلفهم ذرية ضعفا خافوا عليهم فليتقوا الله وليقولوا قولا سديدا

artinya: " Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka khawatir akan (kesejahteraan) nya oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar ".

Kedua, "*Qaulan Baligha*" yang mengajarkan bahwa kehumasan dalam lembaga pendidikan Islam harus dilaksanakan dengan jelas, mudah ditelaah dan langsung pada inti pokok penjelasannya. Hal ini sesuai dengan ajaran Allah dalam QS. An-Nisa' ayat 63.

ألك الذين يعلم الله ما في قلوبهم فأعرض عنهم وعظهم وقل لهم في انفسهم قولا بليغا

Artinya sebagai berikut: "Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang (ada) di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya" .

Menurut Mubasyaroh (2017), istilah "*Qaulan Baligha*" berkaitan dengan arti *tabligh*, yang mencerminkan salah satu sifat Rasulullah Muhammad SAW. *Tabligh* di sini berarti kewajiban Nabi untuk memberi peringatan kepada umat dengan kata-kata yang dapat menggerakkan hati mereka.

Lembaga pendidikan, sebagai tempat yang dihormati oleh masyarakat dalam mendidik dan membina peserta didik, harus menunjukkan partisipasi aktif dan kesetiaan kepada masyarakat. Komunikasi menjadi bagian penting dalam kegiatan hubungan masyarakat, namun komunikasi yang berhasil tidak hanya mengandalkan informasi verbal, dibutuhkan pembuktian atau realitas yang menunjukkan kepada masyarakat bahwa lembaga tersebut benar-benar peduli dan dapat diandalkan, sehingga masyarakat dapat memberikan dukungan baik secara moral maupun material. Aktivitas-aktivitas positif yang dijalankan lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan masalah masyarakat dapat memperkuat rasa kepercayaan dan citra positif.

Untuk menciptakan hubungan yang harmonis, lembaga pendidikan harus memanfaatkan berbagai bentuk komunikasi, seperti konferensi pers, informasi, dan hubungan masyarakat. Beberapa teknik yang digunakan dalam manajemen Humas oleh lembaga pendidikan adalah; a) Teknik tertulis, yaitu Menggunakan media seperti laporan kepada orang tua, surat kabar, pamflet, dan lainnya untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. b) Teknik lisan yaitu Informasi yang disampaikan langsung, seperti pertemuan atau kunjungan ke rumah orang tua. c) Teknik peragaan, yaitu Mengadakan pameran atau acara yang menunjukkan keberhasilan siswa dan pencapaian-pencapaian kualitas sekolah. d) Teknik publikasi Menggunakan media seperti televisi, radio, dan ponsel untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat dan mempromosikan kegiatan sekolah.

Untuk strategi yang efektif dalam berkomunikasi dengan masyarakat, prinsip-prinsip organisasi yang perlu diterapkan meliputi: pembagian kerja yang jelas, hirarki kewenangan yang terstruktur, formalitas yang tinggi, keputusan yang diambil sesuai kompetensi, jenjang karir yang jelas, serta pemisahan kepentingan pribadi dari organisasi.

Elsbree (dalam Ikhwan, 2018) juga menekankan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tidak hanya anak didik yang perlu diberi perhatian, tetapi juga masyarakat harus diberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan kualitas masyarakat.

Evaluasi pelaksanaan humas

Evaluasi pelaksanaan hubungan masyarakat (humas) sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan peserta didik. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan pendekatan analisis kualitatif maupun kuantitatif. Untuk mendukung perkembangan peserta didik, lembaga pendidikan perlu menjalankan program-program yang melibatkan peran serta orang tua secara aktif dan profesional. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan dalam usaha perbaikan hubungan dengan masyarakat sekitar lembaga pendidikan :

1. Mengikutsertakan orang tua dalam kegiatan yang akan direncanakan dan dilaksanakan serta mengevaluasi program sekolah secara bersama-sama.
2. Menjalin hubungan yang intensif dengan orang tua, seperti mengadakan acara rutin.
3. Melakukan orientasi singkat kepada orang tua mengenai dewan sekolah, komite, serta program dan aktivitas yang ada di sekolah.
4. Mengadakan pertemuan secara terjadwal agar dapat saling memberi masukan dan saling dapat berkontribusi dalam organisasi.
5. Mengirimkan laporan perkembangan ananda secara berkala untuk dijadikan sebagai informasi dan bahan evaluasi .
6. Mendatangkan orang tua untuk berpartisipasi dalam peminatan bakat dan kreativitas anak didik.

7. Melakukan kunjungan ke rumah orang tua untuk menyelesaikan masalah dan mendukung perkembangan anak.
8. Membagi tugas dengan pihak orang tua dalam proses sinergi dan tanggung jawab terhadap peserta didik.
9. Memberi kesempatan kepada orang tua untuk berperan aktif dalam proses pengambilan kebijakan terkait pendidikan anak, agar mereka merasa turut bertanggung jawab.
10. Mendorong para pendidik untuk memanfaatkan peran orang tua dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

Program-program ini bertujuan untuk memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan dan kesuksesan peserta didik.

Berikut Tabel Analisis *Literatur Review* dari penelitian ini:

Peneliti/Tahun	Jurnal	Hasil Temuan
Saifur Rizal, 2019	Humas dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya Komunikasi: Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif sangat penting dalam hubungan masyarakat (PR) di lembaga pendidikan. Kesalahan dalam komunikasi bisa menimbulkan kesalahpahaman yang dapat merusak hubungan dalam organisasi dan komunitas. 2. Prinsip Islam dalam PR: Penelitian ini menekankan bahwa praktik PR di lembaga pendidikan Islam harus mengikuti prinsip-prinsip etika yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dengan mengikuti ajaran Islam, PR tidak hanya menjadi lebih efektif tetapi juga lebih selaras dengan nilai-nilai agama. 3. Pendekatan Komprehensif: Temuan lainnya menunjukkan bahwa PR dalam pendidikan Islam melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua, alumni, dan media. Hal ini memerlukan perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi (POAC) yang matang dan terstruktur.

Peneliti/Tahun	Jurnal	Hasil Temuan
Ahmad Robeth Bahrudin, 2024	Urgensi Manajemen Humas Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi Masyarakat: Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting dalam kegiatan pendidikan, mendorong kolaborasi dengan pendidik untuk memantau perkembangan siswa dan meningkatkan komunikasi. 2. Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan: Tiga penyebab utama rendahnya mutu pendidikan adalah kebijakan yang tidak konsisten, penyelenggaraan yang sentralistik, dan minimnya peran serta masyarakat. 3. Upaya Peningkatan Mutu: Diperlukan komitmen terhadap perubahan, pemahaman kondisi, visi masa depan yang jelas, dan rencana terstruktur untuk meningkatkan mutu pendidikan. 4. Evaluasi Humas: Evaluasi kegiatan humas penting untuk mengukur efektivitas dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan tujuan yang terukur dan terdefinisi [T7]. 5. Hubungan dengan Masyarakat: Hubungan baik dengan masyarakat meningkatkan penerimaan madrasah dan mengurangi kesalahpahaman tentang lembaga pendidikan. <p>Secara keseluruhan, manajemen humas yang efektif merupakan kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah melalui kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat.</p>
Ana Novita Sari, dkk, 2021	Strategi dan Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya Komunikasi: Keterpaduan antara lembaga pendidikan dan masyarakat dicapai melalui komunikasi yang baik, baik tertulis maupun lisan, seperti laporan, surat kabar, pamflet, dan pertemuan langsung.

Peneliti/Tahun	Jurnal	Hasil Temuan
		<p>2. Sinergi dengan Masyarakat: Lembaga pendidikan perlu melibatkan masyarakat dalam proses manajerial untuk mengatasi kesenjangan komunikasi yang ada.</p> <p>3. Manajemen Sumber Daya: Pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan material (3 M) sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang disepakati.</p> <p>4. Etika dalam Humas: Manajemen humas harus berlandaskan pada etika Islam, termasuk kejujuran dan transparansi dalam komunikasi.</p> <p>5. Model Strategi: Penelitian ini mengembangkan gaya strategi pembaruan (<i>ekstensi</i>) hubungan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan.</p> <p>Secara keseluruhan, manajemen hubungan masyarakat yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat.</p>

Simpulan

Kesimpulan dari studi literatur tiga penelitian yang relevan dengan topik pembahasan manajemen Humas dalam keterkaitannya manajemen lembaga Pendidikan Islam menyatakan bahwa manajemen humas dalam pelaksanaan sistem manajerial di lembaga pendidikan khususnya berbasis islami; 1) Bahwa manajemen Humas di dalam kelembagaan merupakan washilah dan nilai Esensi yang menghubungkan antara lembaga dengan masyarakat lingkungan di sekitarnya dalam keterikatan hubungan yang saling membutuhkan dan menguntungkan, 2) Dalam sistem manajerial kehumasan harus tetap berpegang teguh pada prinsip dan kaidah yang ada dalam Alquran dan Hadits, 3) Manajemen Humas mempunyai peran dan fungsi administratif dalam kelembagaan, 4) Manajemen Humas dalam perspektif lembaga pendidikan Islam harus menjunjung tinggi nilai beretika atau berakhlakul karimah, 5) Manajemen Kehumasan mempunyai strategi

dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan nilai/*value* dari kelembagaan, khususnya lembaga pendidikan Islam.

Dengan demikian manajemen Humas merupakan salah satu bagian penting dalam sistem manajerial sebuah lembaga pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Bahrudin, A. R. (2023). Urgensi Manajemen Humas Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 9-16.*
- Dakir, M. A., Pengantar, H., Khairil Anwar, M. A., Qodir, H. A., & Pd, M. (2018). *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Era Global.*
- Dhuhani, E. M. (2016). *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (MIT) AS-SALAM AMBON (Vol. 1).*
- Fithriani, F. (2019). *Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Sekolah.*
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-ayat alquran tentang manajemen pendidikan islam.*
- Ikhwan, A. (2018). *Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Intelektualita, 5(2).*
- Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 11(2), 311–324.*
- Mubasyaroh, M. (2017). *Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku*
- Munandar, A., & Wardaningsih, S. (2018). *Kesiapsiagaan perawat dalam penatalaksanaan aspek psikologis akibat bencana alam: A literature review. Ejournal Umm, 9(2), 72-81.*
- Novitasari, A., Fauzi, A., & HW, M. B. (2021). *Strategi dan Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(08), 1295-1305.*
- Pendidikan Islam, 6(11), 14.
- Perspektif Islam. Al-Hayat: Journal of Islamic Education, 2(1), 1–16.*
- Prasojo, L. D. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan Lantip Diat Prasojo (Pertama). Yogyakarta: UNY Press.*
- Rizal, S. (2019). *Humas dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan), 3(1), 16-36.*